

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam perkembangan individu, bertujuan melatih siswa agar menjadi individu yang terampil, berdaya guna, dan mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Melalui pendidikan, individu dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis, ilmiah, dan religius. Proses pembelajaran dan komponen lainnya, seperti pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, sarana prasarana, kurikulum, dan metode pengajaran, sangat penting agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya membekali individu dengan kemampuan akademis, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan produktif. Proses pendidikan tidak hanya sekedar akademis, melainkan juga pembentukan kepribadian yang menyeluruh untuk mempersiapkan individu dalam menghadapi tantangan dalam kehidupan.

Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang diwajibkan bagi siswa untuk mendukung dan menerapkan nilai-nilai sila pertama Pancasila, yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa. Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, penggunaan media pembelajaran menjadi suatu kebutuhan yang tak terhindarkan supaya informasi dapat tersampaikan dengan baik. Di era globalisasi, terjadi kemajuan teknologi yang sangat pesat, terutama dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi. Perkembangan ini mendorong perlunya pembaharuan dalam penggunaan teknologi serta penyesuaian terhadap perkembangan tersebut.

Guru Pendidikan Agama Islam dapat memanfaatkan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi sebagai sarana untuk proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penggunaan media informasi dan komunikasi memiliki dampak yang signifikan dalam penyusunan dan implementasi media pembelajaran Pendidikan Agama Islam supaya kegiatan pembelajaran lebih menarik. Dengan media pembelajaran yang berbasis teknologi dan komunikasi, siswa dapat membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi pada kehidupan nyata. Salah satu media

teknologi dan komunikasi yang dapat digunakan untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah media pembelajaran berbasis audio-visual seperti TikTok.

TikTok merupakan aplikasi berbasis audio-visual berupa video musik yang berasal dari Tiongkok, *besutan ByteDance*, yang kini menjadi aplikasi paling banyak diunduh di dunia (Suswinda, 2019). Media pembelajaran berbasis teknologi audio-visual seperti TikTok dapat diterapkan karena membuat pembelajaran Pendidikan Agama Islam semakin efektif dan sebagai bentuk penyesuaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan teknologi. Oleh karena itu, penyatuan antara media pembelajaran berbasis teknologi audio-visual dan Pendidikan Agama Islam menjadi suatu keharusan.

Salah satu faktor yang memengaruhi efektivitas pembelajaran adalah penggunaan media. Berbagai media pembelajaran berbasis audio-visual, seperti TikTok, dapat menjadi pilihan yang efektif karena telah terhubung dengan jaringan internet yang luas. Internet sendiri telah menjadi sumber pengetahuan yang tak terbatas. Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik diharapkan mampu mengimplementasikan media pembelajaran berbasis teknologi audio-visual, seperti TikTok, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan dan mengembangkan materi pembelajaran melalui media tersebut agar pembelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi lebih inklusif dan menarik bagi peserta didik.

Aplikasi TikTok sebagai media pembelajaran berbasis teknologi audio-visual jarang digunakan, baik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam maupun mata pelajaran lainnya. Aplikasi ini memiliki keunggulan yang memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran dan bisa menjadi sarana pembuatan konten yang melatih mental sehingga siswa makin percaya diri. (Novitasari & Setyawati, 2023)

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis teknologi audio-visual, seperti TikTok, masih jarang diterapkan di SMA. Hal ini disebabkan oleh kurangnya fasilitas yang tersedia di sekolah dan rendahnya antusiasme dalam menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi audio-visual, seperti TikTok. Meskipun kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah memungkinkan

penggunaan berbagai aplikasi pembelajaran, termasuk TikTok, dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, namun hal ini belum dimanfaatkan secara optimal untuk membuat pembelajaran Pendidikan Agama Islam lebih menarik bagi siswa. Observasi juga menunjukkan bahwa peserta didik kurang bersemangat selama proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, padahal mereka sering menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang terintegrasi dengan teknologi informasi dan komunikasi. Hal ini diperlukan mengingat adanya berbagai aplikasi yang tersedia, termasuk TikTok, yang dapat memperkaya proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan membuatnya lebih menarik bagi siswa.

Berdasarkan survei, peneliti menemukan bahwa SMA Kp 3 Paseh di Kota Bandung telah menggunakan aplikasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis teknologi audio-visual, yaitu TikTok. Berdasarkan pengamatan awal peneliti di SMA Kp 3 Paseh, aplikasi TikTok telah diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis teknologi audio-visual. Dalam implementasi ini, terdapat beberapa komponen desain aplikasi TikTok yang perlu diperhatikan agar penggunaannya efektif. Penggunaan aplikasi TikTok memiliki tujuan khusus, terutama untuk mengikuti perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Penggunaan TikTok di SMA Kp 3 Paseh memberikan banyak manfaat, karena merupakan aplikasi pembelajaran yang lengkap dengan berbagai fitur di dalamnya. Langkah-langkah dalam menggunakan aplikasi TikTok mencakup pembuatan video, pengunggahan video, pembagian *link* video, dan peninjauan hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik. Melalui aplikasi ini, siswa menjadi lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar.

Jadwal guru Pendidikan Agama Islam yang padat seringkali membuat mereka sulit hadir di ruang kelas secara fisik. Namun, dengan menggunakan aplikasi TikTok, guru Pendidikan Agama Islam dapat dengan mudah membagikan materi dan tugas kepada siswa. Dengan demikian, proses penyampaian informasi tidak terbatas oleh ruang dan waktu, yang memungkinkan guru untuk memberikan informasi terkini kepada peserta didik. Selain itu, penggunaan TikTok juga

membantu dalam mengurangi penggunaan kertas dalam segala aktivitas, mulai dari berbagi materi hingga evaluasi.

Meskipun aplikasi TikTok dimanfaatkan sebagai media pembelajaran digital, penggunaannya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam belum mencapai tingkat optimal untuk meningkatkan kemandirian dan hasil belajar peserta didik. Terkadang, dalam pendistribusian materi, guru hanya membagikan *link* atau alamat web, yang membuat peserta didik mengalami kesulitan dan hambatan dalam membuka materi dan mengerjakan tugas. Selain itu, peserta didik juga dituntut untuk mencari materi secara mandiri, yang memerlukan tingkat literasi yang baik dari berbagai sumber, tanpa kejelasan apakah sumber tersebut sesuai dengan materi pokok dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan analisis permasalahan ini, penulis merasa termotivasi untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang "Implementasi Aplikasi TikTok sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X IPA Materi Akhlak Mazmumah Riya".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menerapkan Aplikasi Tiktok sebagai Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X IPA Materi Akhlak Mazmumah Riya di SMA KP 3 Paseh?
2. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menerpakan Aplikasi Tiktok sebagai Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X IPA Materi Akhlak Mazmumah Riya di SMA KP 3 Paseh?
3. Bagaimana Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Penerapan Aplikasi Tiktok sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X IPA materi Akhlak Mazmumah Riya di SMA KP 3 Paseh?

4. Bagaimana Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan Aplikasi Tiktok sebagai Media dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X IPA materi Akhlak Mazmumah Riya di SMA KP 3 Paseh?

C. Tujuan Penelitian

Adapun berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menerapkan Aplikasi Tiktok sebagai Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X IPA Materi Akhlak Mazmumah Riya di SMA KP 3 Paseh.
2. Mengetahui Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menerapkan Aplikasi Tiktok sebagai Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X IPA Materi Akhlak Mazmumah Riya di SMA KP 3 Paseh.
3. Mengetahui Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Penerapan Aplikasi Tiktok sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X IPA materi Akhlak Mazmumah Riya di SMA KP 3 Paseh.
4. Bagaimana Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan Aplikasi Tiktok sebagai Media dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X IPA materi Akhlak Mazmumah Riya di SMA KP 3 Paseh.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dengan menambah wawasan pendidik atau guru mengenai media pembelajaran yang kreatif, serta memberikan kontribusi signifikan dalam peningkatan mutu pendidikan di

Indonesia. Khususnya, penelitian ini berfokus pada upaya meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa melalui pemanfaatan media sosial yang relevan, seperti TikTok. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi penelitian serupa di masa mendatang.

2. Kegunaan Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan kontribusi berupa pengetahuan baru dan pengalaman dalam menjalankan penelitian dengan metode yang baik, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas yang diperlukan untuk mendapatkan gelar Strata 1 (S1).

b. Bagi Pihak Satuan Pendidikan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi landasan evaluasi dan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

c. Bagi Penelitian Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan acuan bagi penelitian-penelitian lain yang berfokus pada pemanfaatan media sosial dalam meningkatkan hasil belajar.

E. Kerangka Berpikir

Dalam implementasi Media Pembelajaran TikTok, terdapat beberapa mengenai Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi pembelajaran sebagaimana berikut :

1. Menyusun Perencanaan Pembelajaran

a. Memahami Capaian Pembelajaran (CP)

Capaian Pembelajaran (CP) merupakan Kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik pada setiap fase, dimulai dari fase fondasi pada PAUD. Fase A dimulai dari kelas 1-2 SD/MI, Fase B dimulai dari kelas 3-4 SD/MI, Fase C dimulai dari kelas 5-6 SD/MI, Fase D dimulai dari kelas VII-IX SMP/MTs, Fase E dimulai dari kelas X SMA/SMK/MA/MAK, dan Fase F dimulai dari kelas XI-XII SMA/MA/MAK/SMK Program 3 tahun dan SMK Program 4 tahun.

b. Merumuskan Tujuan Pembelajaran (TP)

Penulisan tujuan pembelajaran sebaiknya memuat 2 komponen utama, yaitu :

- 1) Kompetensi, yaitu kemampuan atau keterampilan yang perlu ditunjukkan/didemonstrasikan oleh peserta didik.
- 2) Lingkup materi, yaitu konten dan konsep utama yang perlu dipahami pada akhir satu unit pembelajaran. Pendidik memiliki alternatif untuk merumuskan tujuan pembelajaran dengan beberapa alternatif seperti merumuskan tujuan pembelajaran secara langsung berdasarkan Capaian Pembelajaran (CP), Merumuskan tujuan pembelajaran dengan menganalisis kompetensi dan lingkup materi pada Capaian Pembelajaran (CP), dan Merumuskan tujuan pembelajaran lintas elemen Capaian Pembelajaran (CP).

c. Menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

Setelah merumuskan tujuan pembelajaran, langkah berikutnya dalam perencanaan pembelajaran adalah menyusun alur tujuan pembelajaran. Alur tujuan pembelajaran sebenarnya memiliki fungsi yang serupa dengan apa yang dikenal selama ini sebagai “silabus”, yaitu untuk perencanaan dan pengaturan pembelajaran dan *assessment* secara garis besar untuk jangka waktu satu tahun. Oleh karena itu, pendidik dapat menggunakan alur tujuan pembelajaran saja, dan alur tujuan pembelajaran ini dapat diperoleh pendidik dengan: merancang sendiri berdasarkan CP, mengembangkan dan memodifikasi contoh yang disediakan, ataupun menggunakan contoh yang disediakan pemerintah.

d. Rencana Pembelajaran dan Assessment

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam Kurikulum merdeka belajar disebut dengan modul ajar. Modul ajar berisikan (1) informasi umum yang meliputi identitas penulis, kompetensi awal, profil pelajar pancasila, sarana dan prasarana, target peserta didik dan model pembelajaran yang digunakan. (2) Komponen inti meliputi Tujuan pembelajaran, *Assessment*,

pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, kegiatan pembelajaran dan refleksi peserta didik dan pendidik. (3) Lampiran meliputi Lembar kerja peserta didik, pengayaan dan remedial, bahan bacaan pendidik dan peserta didik, glosarium dan Daftar Pustaka.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran dalam kurikulum merdeka saat ini difokuskan pada tiga pendekatan pembelajaran antara lain :

a. Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan sebuah upaya memberikan ruang berfikir kepada para peserta didik sesuai dengan konteks budaya sosial peserta didik secara adil, berdasarkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila untuk mengembangkan kemampuan bernalar kritis, kreatif, mandiri, beriman, bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dan bergotong royong (Enung et al, 2023).

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi ini lebih mengedepankan untuk pengembangan minat bakat peserta didik, kemudian dilihat dari segi psikologis peserta didik, hal itu karena cara menangkap materi setiap peserta didik itu berbeda dan beragam. b. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Proyek penguatan profil pelajar Pancasila, sebagai salah satu sarana pencapaian profil pelajar Pancasila, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk “mengalami pengetahuan” sebagai proses penguatan karakter sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya. Dalam kegiatan proyek profil ini, peserta didik memiliki kesempatan untuk mempelajari tema-tema atau isu penting seperti perubahan iklim, anti radikalisme, kesehatan mental, budaya, wirausaha, teknologi, dan kehidupan berdemokrasi sehingga peserta didik dapat melakukan aksi nyata dalam menjawab isu-isu tersebut sesuai dengan tahapan belajar dan kebutuhannya.

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila diharapkan dapat menginspirasi peserta didik untuk berkontribusi bagi lingkungan sekitarnya.

Dalam skema kurikulum, pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila terdapat di dalam rumusan Kemendikbudristek No.56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran yang menyebutkan bahwa Struktur Kurikulum di jenjang PAUD serta Pendidikan Dasar dan Menengah terdiri atas kegiatan pembelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Sementara pada Pendidikan Kesetaraan terdiri atas mata pelajaran kelompok umum serta program pemberdayaan dan keterampilan berbasis profil pelajar Pancasila. (Kemendikbudristek, 2022).

b. Pembelajaran Inklusifitas

Inklusi adalah sebuah pendekatan untuk membangun lingkungan yang terbuka untuk siapa saja dengan latar belakang dan kondisi yang berbeda-beda, meliputi: karakteristik, kondisi fisik, kepribadian, status, suku, budaya dan lain sebagainya. Pola pikir ini selanjutnya berkembang dengan proses masuknya konsep tersebut dalam kurikulum di satuan pendidikan sehingga pendidikan inklusif menjadi sebuah sistem layanan pendidikan yang memberi kesempatan bagi setiap peserta didik untuk mendapatkan pendidikan yang layak (Kemendikbudristek, 2022).

Tujuan pendidikan inklusif adalah memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, dan sosial, atau memiliki potensi kecerdasan dan/ atau bakat istimewa untuk memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya; Mewujudkan penyelenggaraan pendidikan yang menghargai keanekaragaman, dan tidak diskriminatif bagi semua peserta didik.

3. *Assessment*

a. *Assessment* Formatif

Assessment formatif adalah salah satu cara menyempurnakan pembelajaran. Dalam Permendikbud RI No. 104 Tahun 2014 dijelaskan bahwa *Assessment* formatif berfungsi dalam memperbaiki kekurangan hasil

belajar peserta didik berupa kompetensi sikap, pengetahuan, serta keterampilan selama kegiatan pembelajaran satu semester. Pembelajaran menggunakan *Assessment* formatif membuat perbedaan hasil rerata pemahaman konsep yang signifikan, yang berdampak pada prestasi peserta didik. Penilaian formatif juga berdampak pada pembelajaran dengan praktik, diskusi, dan pembelajaran dengan sistem refleksi. *Assessment* formatif diasumsikan dapat membawa dampak positif pada motivasi dan hasil belajar peserta didik. (Ramadhani, 2021)

b. *Assessment* Sumatif

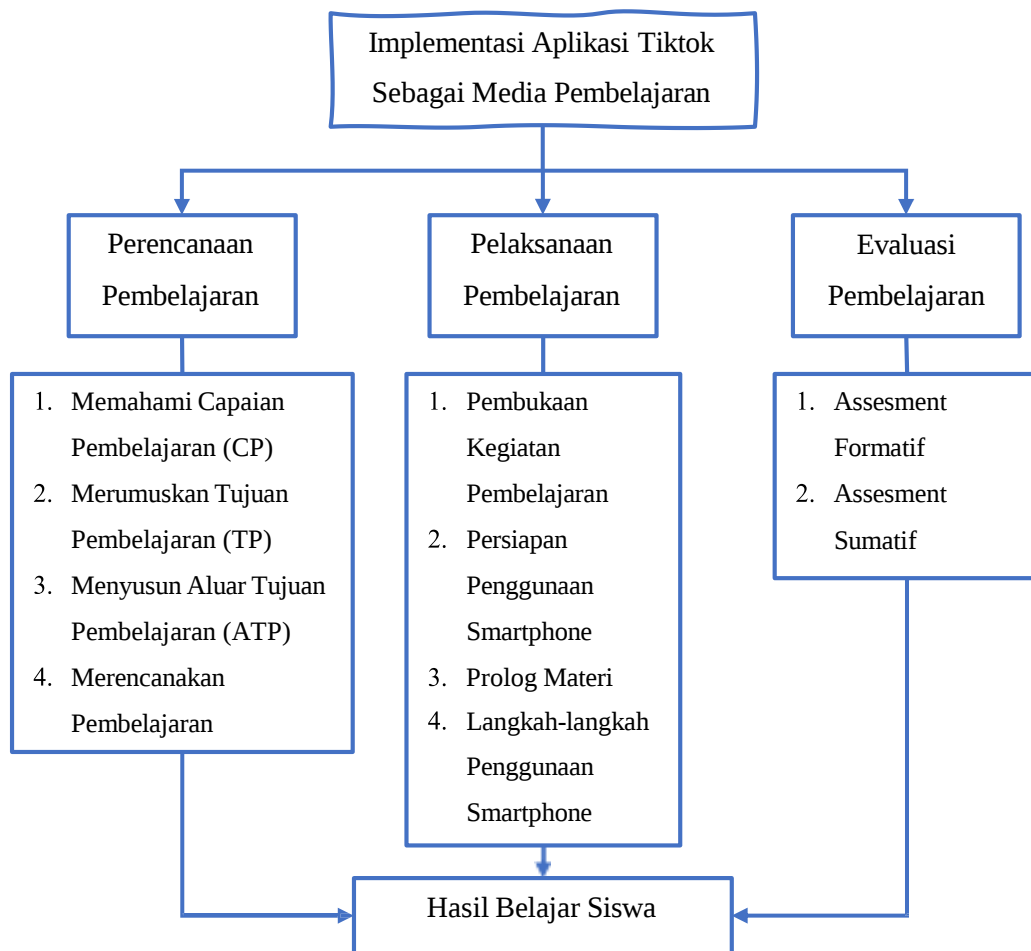
Assessment sumatif adalah cara menilai hasil belajar murid. Kompetensi apa saja yang berhasil dikuasai setelah mengampu satu atau beberapa mata pelajaran. Ketika murid mampu mengaitkan satu tempat dengan tempat lain, satu peristiwa dengan peristiwa lainnya, menyambung satu informasi lama dengan informasi baru, sesungguhnya pada saat itulah dia belajar (Najeela Shihab, 2021).

4. Media Aplikasi Tiktok

Dengan menerapkan teori belajar berbasis multimedia dan pembelajaran sosial, TikTok dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan efektivitas dan daya tarik pembelajaran. Ini sejalan dengan teori kognitif yang dikemukakan oleh Mayer (Syahdiani, Kardi, & Sanjaya, 2015) mengungkapkan bahwa yang dikandung dalam media pembelajaran yaitu menyeleksi kata-kata dan gambar yang relevan, mengorganisasi kata-kata, mengorganisasi gambar dan menghubungkan antara gambar dengan kata-kata untuk memperoleh suatu informasi pengetahuan yang utuh. Menggunakan multimedia interaktif, membuat pembelajaran menjadi efektif karena media yang menarik akan mengundang reaksi positif siswa, memberi pengetahuan yang sesuai kebutuhan siswa, menuntun dan mengaktifkan performance siswa, dan dampak positif siswa dalam pembelajaran (Gufon, Darwan, & Winarso, 2018).

TikTok, sebagai aplikasi berbasis audio-visual yang menawarkan konten video pendek, telah menjadi salah satu *platform* media sosial paling populer di dunia. Kemampuan TikTok untuk menyampaikan informasi dengan cepat dan menarik melalui video menjadikannya alat potensial untuk pendidikan, terutama dalam konteks pembelajaran yang semakin berfokus pada integrasi teknologi. TikTok dapat digunakan untuk membuat konten pendidikan yang interaktif dan menarik, sehingga membantu meningkatkan minat belajar siswa. Dan ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Helena, dkk (Fransiska L., Ansori, & Saputra, 2021) dengan judul “Studi Literature : Tik Tok Sebagai Media Kreatif Dalam Pengajaran Daring Di Sekolah Dasar” menemukan hasil bahwa aplikasi TikTok sebagai salah satu media sosial yang tepat dan efektif untuk meningkatkan motivasi dan semangat belajar siswa pada pembelajaran.

Dalam mengimplementasikan aplikasi TikTok sebagai media pembelajaran, guru harus mampu meningkatkan dan memperbarui ilmu serta wawasannya mengenai proses pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Hal ini penting karena terdapat berbagai cara di dalamnya untuk membuat proses pembelajaran menjadi lebih kondusif dan efektif. Dengan pengetahuan yang lebih baik tentang pemanfaatan teknologi dan media sosial dalam pendidikan, guru dapat merancang strategi pengajaran yang lebih menarik dan relevan bagi siswa, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar secara keseluruhan.



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

F. Hasil Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini, peneliti mencantumkan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, baik yang telah dipublikasikan maupun belum. Berikut adalah ringkasan dari beberapa penelitian tersebut :

1. Pengaruh Media Sosial TikTok Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik di SMPN 1 Gunung Sugih Kab. Lampung Tengah (Riska Marini - Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2019)

Skripsi yang disusun oleh Riska Marini dari Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada tahun 2019 dengan judul "Pengaruh Media Sosial TikTok Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik di SMPN 1 Gunung Sugih Kab. Lampung Tengah" . Fokus penelitian ini adalah untuk mengevaluasi seberapa

besar dampak penggunaan media sosial TikTok terhadap prestasi belajar peserta didik di SMPN 1 Gunung Sugih, Kabupaten Lampung Tengah.

Hasil penelitian menunjukkan adanya korelasi signifikan antara penggunaan TikTok dan prestasi belajar siswa di SMPN 1 Gunung Sugih. Hasil uji coba instrumen menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif TikTok terhadap prestasi belajar peserta didik di sekolah. Temuan ini memberikan wawasan yang berharga tentang potensi penggunaan media sosial, khususnya TikTok, dalam konteks pendidikan.

Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Riska Marini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti terletak pada fokus penelitian, sementara penelitian Riska Marini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh TikTok terhadap prestasi belajar, penelitian yang akan dilakukan peneliti akan difokuskan pada eksplorasi konten TikTok sebagai sarana penunjang dan peningkatan hasil belajar PAI siswa.

Persamaan penelitian terdahulu dengan yang dilakukan peneliti adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif dan meneliti tentang aplikasi Tiktok.

2. Aplikasi TikTok sebagai Media Sumber Belajar Oleh Siswa Kelas 12 SMA Islam Al Azhar 14 Semarang (Renata Hibatul Wafi dan Yanuar Yoga Prasetyawan Universitas Diponegoro Tahun 2023)

Jurnal yang disusun oleh Renata Hibatul Wafi dan Yanuar Yoga Prasetyawan Tahun 2023 Universitas Diponegoro, dengan judul Aplikasi TikTok sebagai Media Sumber Belajar Oleh Siswa Kelas 12 SMA Islam Al Azhar 14 Semarang. Skripsi ini mendeskripsikan pengalaman informasi siswa kelas 12 SMA Islam Al Azhar 14 Semarang dalam menggunakan media sosial TikTok sebagai Sumber Belajarnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman informasi siswa kelas 12 SMA Islam Al Azhar 14 Semarang sebagian besar menggunakan media sosial TikTok sebagai sumber belajar, tetapi terdapat juga siswa yang menggunakan media sosial TikTok sebagai media hiburan saja. Namun dapat dikatakan bahwa media sosial TikTok cukup efektif sebagai

pencarian informasi akademik dan tidak berpotensi buruk terhadap kegiatan belajar siswa.

3. Aplikasi Tik-tok Sebagai Media Pembelajaran Keterampilan Bersastra (Wisnu Nugroho Aji dan Dwi Bambang Puput Setiyadi - Universitas Widya Dharma Klaten)

Dalam jurnal yang ditulis oleh Wisnu Nugroho Aji dan Dwi Bambang Puput Setiyadi dari Universitas Widya Dharma Klaten, Jurusan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia berjudul “Aplikasi Tik-tok Sebagai Media Pembelajaran Keterampilan Bersastra” penelitian ini mengadopsi metode penelitian pengembangan dengan fokus pada pengembangan produk. Temuan dari penelitian menunjukkan bahwa melalui penggunaan metode dan teknik yang tepat, aplikasi TikTok dapat efektif digunakan sebagai media pembelajaran interaktif dalam konteks pengajaran sastra Indonesia.

Perbedaan antara penelitian Aji dan Dwi dengan penelitian yang akan dilakukan sebenarnya sangat tipis, namun fokus penelitian di atas lebih berorientasi pada penggunaan TikTok sebagai media pembelajaran di dalam kelas, sementara penelitian yang akan dilakukan akan melibatkan TikTok sebagai media untuk meningkatkan hasil belajar siswa tidak hanya di lingkungan kelas, tetapi juga di luar kelas dan di berbagai tempat lainnya.

4. Dampak Penggunaan Aplikasi TikTok Terhadap Perkembangan Karakter Siswa Kelas VI MIN 1 Aceh Utara (Lia Valian, Suriana. S dan Sarah Fazilla - PGMI IAIN Lhokseumawe 2020)

Dalam artikel yang ditulis oleh Lia Valian (mahasiswa Jurusan PGMI IAIN Lhokseumawe 2020), Suriana, S, Pd.I, MA (Dosen IAIN Lhokseumawe), Sarah Fazilla, M, Pd (Dosen IAIN Lhokseumawe) dengan judul "Dampak Penggunaan Aplikasi TikTok Terhadap Perkembangan Karakter Siswa Kelas VI MIN 1 Aceh Utara" penelitian ini menerapkan metode kualitatif deskriptif. Fokus utama penelitian adalah untuk mengidentifikasi dampak penggunaan aplikasi TikTok terhadap perkembangan karakter siswa kelas VI.

Hasil penelitian mencerminkan bahwa aplikasi TikTok dapat membawa dampak negatif terhadap perkembangan karakter siswa. Beberapa perubahan karakter yang mencolok termasuk perubahan sikap menjadi kurang baik, peningkatan tingkat kemarahan ketika diganggu selama pembuatan video, perilaku anak yang menjadi lalai terhadap waktu, penurunan tingkat kejujuran, serta berkurangnya rasa hormat terhadap orang tua. Dampak-dampak ini menyoroti potensi pengaruh media sosial terhadap aspek-aspek kritis dalam pembentukan karakter anak-anak.

Artikel ini memberikan wawasan yang bernilai dalam menggambarkan dampak sosial aplikasi TikTok terhadap perkembangan karakter anak-anak, dan implikasinya terhadap pendidikan karakter di sekolah. Temuan ini dapat memberikan kontribusi dalam penilaian risiko dan manfaat penggunaan aplikasi media sosial pada tahap perkembangan anak-anak, serta mendukung perencanaan pendekatan pendidikan yang lebih holistik. Perbedaan antara penelitian yang disajikan di atas dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada fokus penelitian; sementara artikel di atas fokus pada penelitian dampak aplikasi yang dapat mengubah karakter siswa, penelitian yang akan dilakukan akan berfokus pada pembuatan konten dengan tujuan meningkatkan semangat siswa untuk meraih hasil terbaik.

5. Aplikasi Tik-tok Sebagai Media Pembelajaran Keterampilan Bersastra (Wisnu Nugroho Aji dan Dwi Bambang Puput Setiyadi - Universitas Widya Dharma Klaten)

Dalam artikel yang ditulis oleh Wisnu Nugroho Aji dan Dwi Bambang Puput Setiyadi dari Universitas Widya Dharma Klaten, Jurusan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia berjudul “Aplikasi Tik-tok Sebagai Media Pembelajaran Keterampilan Bersastra” penelitian ini mengadopsi metode penelitian pengembangan dengan fokus pada pengembangan produk. Temuan dari penelitian menunjukkan bahwa melalui penggunaan metode dan teknik yang tepat, aplikasi TikTok dapat efektif digunakan sebagai media pembelajaran interaktif dalam konteks pengajaran sastra Indonesia.

Perbedaan antara penelitian Aji dan Dwi dengan penelitian yang akan dilakukan sebenarnya sangat tipis, namun fokus penelitian di atas lebih berorientasi pada penggunaan TikTok sebagai media pembelajaran di dalam kelas, sementara penelitian yang akan dilakukan akan melibatkan TikTok sebagai alat untuk meningkatkan hasil belajar siswa tidak hanya di lingkungan kelas, tetapi juga di luar kelas dan di berbagai tempat lainnya.